

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA KEBANGSAAN TANGERANG SELATAN

Muhamad Alfa Rizqi¹, Khairul Anam², Ahmad Nawawi Firdaus³, Indah Permatasari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: ar6165337@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i4.3394>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Facilities And Infrastructure

Learning Quality

Educational Management



ABSTRACT

Objective: This study aims to describe the management of educational facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SMA Kebangsaan Tangerang Selatan. The study focuses on the processes of planning, organizing, implementation, maintenance, monitoring, and evaluation of educational facilities and infrastructure in supporting effective learning activities. **Methods:** This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies involving the principal, vice principal of facilities and infrastructure, teachers, and school staff. The collected data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques to obtain comprehensive findings regarding the management of educational facilities and infrastructure. **Results:** The findings indicate that the management of facilities and infrastructure at SMA Kebangsaan Tangerang Selatan has been implemented systematically and effectively. Planning was carried out based on needs analysis and priority scales, while organizing was conducted through clear task distribution among school personnel. The implementation process was adjusted to the available budget and supported by school operational assistance funds. In addition, routine maintenance, monitoring, and evaluation activities were conducted periodically to ensure that school facilities remained functional and supportive of the learning process. However, several obstacles were identified, including limited funding, inadequate storage facilities, and the absence of permanent technical staff for facility maintenance.

ABSTRAK

Objekti Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan. Penelitian ini berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, monitoring, dan evaluasi sarana serta prasarana pendidikan dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga kependidikan. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan telah dilaksanakan secara sistematis dan cukup efektif. Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas, sedangkan pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas kepada setiap pihak yang terlibat. Pelaksanaan pengelolaan disesuaikan dengan kondisi anggaran sekolah dan didukung melalui dana BOS. Selain itu, kegiatan pemeliharaan, monitoring, dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan fasilitas sekolah tetap berfungsi dengan baik dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, kurang memadainya tempat penyimpanan fasilitas, dan belum tersedianya tenaga teknis tetap.

Kata kunci: sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, manajemen pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu menghadapi berbagai problematika kehidupan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi juga menjadi proses pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang berlangsung sepanjang hayat melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai komponen pendukung yang mampu menunjang proses pendidikan secara optimal, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sarana pembelajaran seperti buku, media pembelajaran, alat peraga, infokus, dan alat olahraga, serta prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif, menarik, dan variatif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas semata, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga evaluasi fasilitas pendidikan. Pengelolaan yang baik diperlukan agar seluruh sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan pengelolaan yang efektif dan efisien, fasilitas pendidikan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama serta mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Menurut (Arum, 2023) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan fasilitas pendidikan yang dilakukan secara sistematis untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada efektivitas pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan dana, kurangnya tenaga teknis atau petugas khusus sarana dan prasarana, fasilitas penyimpanan yang belum memadai, serta adanya sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan dan memerlukan perbaikan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia masih tergolong cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, meskipun beberapa fasilitas belum optimal dan

sekolah masih menghadapi keterbatasan dana dalam pengembangannya. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, alat olahraga, infokus, dan berbagai sarana pendukung pembelajaran lainnya. Meskipun terdapat keterbatasan dalam beberapa aspek, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut tetap berjalan dengan cukup baik melalui keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, monitoring, dan evaluasi fasilitas sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jarmita, 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Sarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat pembelajaran yang lengkap, dan akses teknologi pendidikan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Zhafirah & Nurlaeli, 2024) melalui metode *Systematic Literature Review* menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Akan tetapi, banyak satuan pendidikan masih menghadapi kendala dalam pendistribusian dan pemanfaatan fasilitas secara tepat guna. Sementara itu, penelitian (Amalia et al., 2025) menemukan bahwa keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan fasilitas pendidikan, khususnya pada sekolah berbasis pesantren.

Temuan-temuan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran dan sumber daya sering kali menjadi hambatan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Namun, hasil observasi awal di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan menunjukkan fenomena yang berbeda. Meskipun sekolah masih menghadapi keterbatasan dana dan beberapa fasilitas belum sepenuhnya memadai, pengelolaan sarana dan prasarana tetap dapat berjalan dengan cukup baik melalui kolaborasi dan keterlibatan seluruh stakeholder sekolah, mulai dari yayasan, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*empirical gap*) antara hasil penelitian terdahulu yang lebih banyak menekankan keterbatasan anggaran sebagai faktor penghambat utama pengelolaan sarana dan prasarana dengan kondisi di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tetap dapat berjalan secara cukup efektif meskipun berada dalam keterbatasan sumber daya.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Namun, berbagai sekolah masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, pemeliharaan fasilitas, dan optimalisasi sumber daya yang tersedia. (Bustanul Arifin, 2024)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan dalam kondisi keterbatasan sumber daya, namun tetap mampu mendukung kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, monitoring, dan evaluasi sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan pengelolaan fasilitas pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data naratif nonnumerik (Ardyan dkk., 2023). Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan secara faktual dan sistematis pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan yang beralamat di Jl. Raya Pondok Aren No. 31, Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas 1 Kepala Sekolah, 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, serta 2 guru yang terlibat dalam penggunaan dan pengelolaan fasilitas pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Fahriana Nurrisaa & Dina Hermina, 2025). Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, monitoring, dan evaluasi sarana serta prasarana pendidikan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi fasilitas sekolah dan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana secara langsung di lingkungan sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan berbagai dokumen, arsip, foto, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian guna memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, serta guru sebagai informan penelitian. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses triangulasi tersebut, data yang diperoleh dapat diuji kebenaran dan konsistensinya sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

4.1 Gambaran Umum SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan

SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan berdiri sejak tahun 1985 dan berlokasi di kawasan pinggiran Jakarta. Sekolah ini memiliki berbagai potensi yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, antara lain kondisi gedung yang baik, lingkungan yang nyaman

karena jauh dari keramaian, serta lahan yang luas yang dapat dimanfaatkan untuk area parkir, kegiatan olahraga, dan pelaksanaan upacara bendera. Selain itu, SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan didukung oleh tenaga pendidik yang berkualifikasi minimal sarjana (S1).

Secara umum, wilayah Pondok Aren didominasi oleh kawasan perumahan serta pusat perdagangan dan jasa. Keberadaan sekolah di wilayah tersebut memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Tanah yang digunakan sekolah merupakan milik Yayasan Hadi Murid dengan luas area sekitar 5.000 m² dan luas bangunan sekitar 1.500 m².

[Gambar 4.1 Kondisi Lingkungan dan Gedung SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan]

Dari segi fisik, bangunan sekolah pada umumnya berada dalam kondisi baik dan didukung oleh jumlah ruang kelas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun data sarana dan prasarana sekolah disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	6	Baik
6	Laboratorium MIPA	1	Baik
7	Laboratorium Komputer/Bahasa	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Ruang Alat Olahraga	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Ruang BP/BK	1	Baik
13	Pos Keamanan	1	Baik
14	Ruang Piket	1	Baik
15	KM/WC Kepala Sekolah	1	Baik
16	KM/WC Wakil Kepala Sekolah	0	Tidak Tersedia
17	KM/WC Guru	2	Baik
18	KM/WC Tata Usaha	1	Baik
19	KM/WC Murid	8	Baik
20	Wastafel	6	Baik
Jumlah		35	

Sumber: Data Profil SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2026.



[Gambar 4.1 Kondisi Lingkungan dan Gedung SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan]

Kondisi lingkungan sekolah yang berada di kawasan perkotaan memberikan berbagai keuntungan bagi penyelenggaraan pendidikan. Lokasi sekolah yang strategis memungkinkan akses yang mudah terhadap berbagai fasilitas publik pendukung seperti sarana transportasi, layanan kesehatan, dan lembaga pendidikan tinggi. Selain itu, sekolah terus melakukan pengembangan fasilitas secara bertahap sesuai kebutuhan dan ketersediaan anggaran.

4.2 Hasil Penelitian Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Dewi Bratajaya, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, Tutut Hardianti, S.Pd. selaku staf sarana dan prasarana, serta dua orang guru SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan pada tanggal 12 Mei 2026, dan diperkuat oleh hasil observasi selama kegiatan PLP, diketahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketersediaan dan keberfungsian sarana serta prasarana dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah.

4.2.1 Perencanaan dan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah. Sebelum melakukan pengadaan, pihak sekolah mengadakan rapat bersama yang melibatkan pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya untuk menentukan skala prioritas kebutuhan. Setelah kebutuhan ditetapkan, sekolah melakukan penyesuaian dengan kondisi anggaran yang tersedia, termasuk dana BOS dan sumber pendanaan lainnya.

4.2.2 Pemanfaatan dan Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Kebangsaan Pondok Aren tergolong cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas utama yang tersedia meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, proyektor, alat peraga, AC, dan kipas angin.



[Gambar 4.2 Kondisi Sarana Prasarana SMA Kebangsaan]

Dalam pemanfaatannya, setiap fasilitas digunakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peminjaman buku maupun penggunaan alat tertentu harus dicatat dalam buku peminjaman. Selain itu, sekolah melakukan inventarisasi terhadap seluruh aset melalui pencatatan dalam buku inventaris untuk memudahkan pengawasan, pemeliharaan, dan perencanaan kebutuhan di masa mendatang.

RENCANA KERTAS KERJA RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) PER TAHAP TAHUN ANGGARAN : 2025							
NPSN		: 20803348					
Nama Sekolah		: SMAS KEBANGSAAN					
Alamat		: JL.RAYA PONDOK AREN NO. 31, Kec. Pondok Aren					
Kabupaten		: Kota Tangerang Selatan					
Provinsi		: Prov. Banten					
Tahap		: I dan II					
A. PENERIMAAN							
Sumber Dana :							
No.		Jumlah					
Kode							
Total Penerimaan		BOSP Regular 147.600.000					

No Urut	Uraian	Rincian Perhitungan			JUMLAH	Tahap	
		Volume Satuan	Satuan	Tarif Harga		1	2
1	Pengembangan Standar Proses						
2	Pengembangan Perpustakaan						
3	Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)						
4	Alat Tulis Kantor-Spanduk (banner) Bahan Flexi yang di Printing	10	meter	50.000	500.000	500.000	
5	Alat Tulis Kantor-Spanduk (banner) Bahan Flexi yang di Printing	10	meter	50.000	500.000	500.000	
6	Cetak brosur	2	rim	750.000	1.500.000	1.500.000	
7	Stopmap Berkep	100	/pcs	10.000	1.000.000	1.000.000	
8	Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler						
9	Penyelenggaraan Pesantren Kilat dan Kegiatan Keagamaan Sejenis						
10	Alat Tulis Kantor-Spanduk (banner) Bahan Flexi yang di Printing 0024	6	meter	50.000	300.000	300.000	

[Gambar 4.6 Buku Inventaris Sarana dan Prasarana]

4.2.3 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Perawatan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala melalui pencatatan dalam buku dan kartu perawatan. Salah satu bentuk pemeliharaan rutin yang dilakukan adalah pembersihan dan perawatan AC setiap tiga bulan sekali. Selain itu, sekolah melaksanakan pengecekan fasilitas setiap bulan untuk mengidentifikasi kerusakan dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

4.2.4 Kontribusi Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ketersediaan sarana dan prasarana memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Penggunaan proyektor membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Laboratorium mendukung kegiatan praktikum sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, kondisi ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi fasilitas pendukung turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4.2.5 Kendala dan Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Meskipun pengelolaan sarana dan prasarana telah berjalan dengan baik, sekolah masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan anggaran, belum tersedianya tenaga teknis khusus, serta keterbatasan ruang penyimpanan. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah secara rutin melaksanakan evaluasi yang melibatkan pihak yayasan, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pengembangan sarana dan prasarana pada periode berikutnya.

Pembahasan

Manajemen sarana dan prasarana menurut Kementerian Pendidikan Nasional merupakan suatu upaya pengaturan fasilitas pendidikan yang melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program sarana dan prasarana

sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan (Rusydi Ananda, 2017). Sedangkan menurut G.R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta berbagai sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. (Tamaji, 2021)

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, sarana pendidikan merupakan berbagai alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sarana tersebut meliputi papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku pelajaran, serta berbagai media pembelajaran lainnya yang berfungsi mendukung kegiatan belajar mengajar. (Yanto, 2025)

Menurut Nasrudin sarana pendidikan merupakan segala bentuk fasilitas dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sarana ini mencakup berbagai kebutuhan pembelajaran, seperti buku pelajaran, alat tulis, peralatan laboratorium beserta bahan praktik, teknologi pendidikan berupa komputer, proyektor, dan papan interaktif, serta perlengkapan kelas seperti meja dan kursi. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang berfungsi menunjang penyelenggaraan pendidikan, meskipun tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Prasarana pendidikan meliputi gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, lapangan olahraga, aula serbaguna, toilet, kantin, serta area parkir. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola dengan baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Hayati et al., 2025)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dan berkesinambungan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh fasilitas pendidikan. Setiap tahapan memiliki peran yang saling berkaitan dalam memastikan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya berfokus pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada bagaimana fasilitas tersebut direncanakan, dikelola, dipelihara, dan dievaluasi secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan

Salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup serangkaian proses mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas pendidikan. Pengelolaan tersebut dilakukan agar sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam menunjang proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Perencanaan menjadi tahap awal yang sangat penting karena berkaitan dengan penyusunan kebutuhan, penentuan prioritas, dan pengalokasian anggaran sehingga seluruh kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Menurut Arum, perencanaan adalah serangkaian tindakan yang menggambarkan apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, merencanakan adalah memikirkan keadaan saat ini untuk tindakan di masa mendatang. Perencanaan bagi fasilitas dan infrastruktur pendidikan dapat dijelaskan sebagai keseluruhan proses memperkirakan secara seksama rencana untuk pembelian, penyediaan, rehabilitasi, distribusi, sewa, atau pembuatan alat dan perlengkapan

yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Perencanaan kebutuhan adalah rincian fungsi perencanaan yang mempertimbangkan faktor-faktor yang harus dipenuhi. Untuk menentukan kebutuhan, dibutuhkan beragam data dasar, antara lain adalah distribusi dan komposisi, jenis, jumlah serta kondisi (kualitas), sehingga hasilnya dapat bermanfaat, sesuai dengan tujuan, dan dievaluasi lebih lanjut agar sesuai dengan besar biaya yang tersedia. Dalam melakukan analisis kebutuhan untuk sarana dan prasarana yang tepat, harus mengedepankan kepentingan dan kebutuhan siswa berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang ada, serta menghargai keberagaman tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. (Arum, 2023)

Perencanaan fasilitas dan infrastruktur di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan dimulai dengan tahapan pengadaan yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan penentuan prioritas kegiatan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang didasarkan pada analisis kebutuhan, prioritas program, dan keterlibatan pemangku kepentingan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. (Zainudin Ali, 2023) Dalam tahap ini, perencanaan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti anggaran sekolah, tingkat urgensi kebutuhan, dan kelayakan barang yang masih dapat digunakan kembali. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip perencanaan strategis dalam pengelolaan pendidikan, sesuai dengan pendapat (Mustari, 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan serta menentukan cara terbaik untuk mencapainya melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal.

Dalam konteks ini, pihak sekolah tidak hanya menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana, tetapi juga melakukan musyawarah bersama pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya untuk menentukan fasilitas yang paling dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran. Melalui rapat tersebut, sekolah menentukan skala prioritas kebutuhan berdasarkan tingkat urgensi dan kondisi fasilitas yang ada di sekolah. Setelah kebutuhan ditentukan, pihak sekolah menyesuaikan rencana pengadaan dengan kondisi dana yang tersedia, kemudian mengajukan pendanaan melalui dana BOS untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana tersebut.

Menurut Mulyasa perencanaan sarana dan prasarana yang efektif perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan (sustainability) serta biaya siklus hidup (life-cycle costing). Pertimbangan tersebut penting karena pengadaan fasilitas dengan harga yang lebih murah tetapi memiliki masa pakai yang singkat dapat menimbulkan biaya yang lebih besar dalam jangka panjang dibandingkan dengan fasilitas yang berkualitas dan lebih tahan lama. Pada lembaga pendidikan negeri, perencanaan sarana dan prasarana harus diselaraskan dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) agar dapat memperoleh dukungan pendanaan melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun Dana Alokasi Khusus (DAK). Oleh karena itu, pihak manajemen sekolah dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan skala prioritas kebutuhan, terutama dalam menetapkan fasilitas yang harus segera dipenuhi demi menjamin keselamatan dan kenyamanan peserta didik serta fasilitas yang pengadaannya dapat ditunda pada periode berikutnya. (Faqih & Azhari, 2026)

Pendekatan ini dilakukan agar proses pengadaan fasilitas dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan adanya perencanaan yang matang, sekolah dapat meminimalkan kesalahan dalam pengadaan barang dan memastikan bahwa fasilitas yang disediakan benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Adapun langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana di SMA Kebangsaan

Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah menampung usulan kebutuhan sarana dan prasarana dari guru serta pihak terkait lainnya.
- b. Pengurus yayasan, kepala sekolah, dan guru melakukan rapat untuk menentukan fasilitas yang paling dibutuhkan dan menjadi prioritas pengadaan.
- c. Sekolah menyesuaikan kebutuhan sarana dan prasarana dengan kondisi anggaran yang tersedia.
- d. Pihak sekolah mengajukan pendanaan melalui dana BOS untuk memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah.
- e. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan hasil musyawarah dan skala prioritas kebutuhan sekolah.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suranto et al., 2022) bahwa proses pengelolaan fasilitas pendidikan adalah upaya kolaboratif untuk memanfaatkan semua sumber daya pendidikan secara optimal. Yang perlu ditekankan dari pengertian ini adalah bahwa pengelolaan fasilitas merupakan serangkaian langkah yang dilakukan secara teratur. Selain itu, pengelolaan fasilitas di sekolah dapat dijelaskan dengan mengaitkan kegiatan-kegiatan seperti pengadaan, distribusi, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sumber daya pendidikan. Hal ini mengindikasikan pentingnya adanya proses dan keahlian dalam pengelolaannya. Jika tidak dikelola dengan baik dan benar, staf sekolah tidak akan dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengorganisasian Sarana Prasarana Pendidikan di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan

Pengaturan dalam dunia pendidikan tidak hanya sekadar membuat susunan organisasi atau membagi tugas secara administratif, namun juga melibatkan pengelolaan tenaga kerja, interaksi antara individu dan kelompok, serta penggunaan sumber daya dengan cara yang efisien dalam satu sistem kerja yang terintegrasi. Di sekolah, misalnya, pengaturan meliputi bagaimana posisi kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah disusun agar dapat mendukung proses belajar mengajar dan seluruh aktivitas di sekolah. Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas pendidikan agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dilakukan untuk menciptakan koordinasi kerja yang baik sehingga seluruh sarana dan prasarana sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran. (Parinduri, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian sarana dan prasarana di SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan dilakukan melalui struktur organisasi sekolah yang melibatkan yayasan, kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, tenaga administrasi, guru, serta koordinator laboratorium dan perpustakaan. Struktur organisasi tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari segi kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki, karena sarana prasarana yang ada akan sangat menunjang proses belajar, akademik maupun non akademik. Oleh sebab itu perlu adanya upaya pengadaan sarana dan prasarana yang layak agar kegiatan pembelajaran berjalan baik dan memberikan hasil yang maksimal. (Saepulloh, 2021)

Dalam struktur organisasi SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan, ketua yayasan berperan dalam memberikan dukungan kebijakan dan pengawasan terhadap pengelolaan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan manajemen

pendidikan, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Peran kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana sejalan dengan pendapat Barnawi dan M. Arifin yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap hasil yang dicapai dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana, bertanggung jawab atas pengelolaan gedung sekolah beserta seluruh fasilitas pendukungnya, serta melakukan pengawasan, monitoring, dan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan pemeliharaan yang dilaksanakan oleh kelompok kerja. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai pengawas yang memastikan seluruh sarana dan prasarana sekolah dikelola secara efektif dan berkelanjutan. (Ine Rahayu Purnamaningsih, 2022). Selanjutnya, bidang sarana dan prasarana bertugas mengatur pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan fasilitas sekolah agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana juga didukung oleh berbagai unsur lain, seperti bendahara sekolah, kepala tata usaha, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, humas, serta koordinator laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan perpustakaan. Masing-masing pihak memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya untuk memastikan seluruh fasilitas pendidikan dapat digunakan dengan baik dan terawat.

Koordinator laboratorium dan perpustakaan memiliki peran penting dalam menjaga serta mengelola fasilitas penunjang pembelajaran praktik dan literasi siswa. Sementara itu, guru dan wali kelas turut bertanggung jawab dalam penggunaan dan pengawasan fasilitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya pembagian tugas tersebut, proses pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan dapat berjalan secara terstruktur dan terorganisasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahman, 2024) yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses ini, setiap individu ditempatkan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, disertai penyediaan sarana pendukung yang dibutuhkan. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pemberian wewenang yang didelegasikan secara proporsional kepada setiap individu agar seluruh aktivitas dapat berjalan secara efektif dan terarah. Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan, pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, wakil bidang sarana dan prasarana, tenaga administrasi, guru, serta koordinator laboratorium dan perpustakaan. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, seluruh komponen sekolah dapat bekerja sama secara terarah dan terkoordinasi sehingga pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Adapun pengorganisasian sarana dan prasarana di SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan meliputi:

- a. Ketua yayasan sebagai pengawas dan pendukung kebijakan sekolah.
- b. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama pengelolaan sarana dan prasarana.
- c. Wakil bidang sarana dan prasarana sebagai koordinator pengelolaan fasilitas sekolah.
- d. Kepala tata usaha dan bendahara membantu administrasi serta pengelolaan anggaran fasilitas sekolah.
- e. Koordinator laboratorium dan perpustakaan bertugas mengelola fasilitas penunjang pembelajaran.
- f. Guru dan wali kelas bertanggung jawab dalam penggunaan dan pengawasan fasilitas

pembelajaran di kelas.

g. Peserta didik ikut menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan dapat dilakukan secara lebih terarah, terkoordinasi, dan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan

Pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tahap realisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini, seluruh rencana yang telah dirumuskan mulai diterapkan melalui kerja sama berbagai pihak di lingkungan sekolah agar tujuan pengelolaan sarana dan prasarana dapat tercapai secara efektif. Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan agar seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Lestari, 2022) yang menyatakan bahwa langkah selanjutnya yang perlu ditempuh dalam manajemen adalah mewujudkan rancangan yang telah direncanakan bersama berbagai pihak di lembaga sekolah. Langkah tersebut merupakan pelaksanaan. Dalam konteks sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan merupakan proses penerapan yang telah disusun sebelumnya, meliputi semua bentuk rencana, gagasan, konsep, maupun ide.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan dilakukan melalui musyawarah bersama pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk menentukan fasilitas yang paling dibutuhkan. Setelah kebutuhan ditentukan, pihak sekolah menyesuaikan dengan kondisi dana yang tersedia sebelum mengajukan pendanaan melalui dana BOS. Proses tersebut dilakukan agar pengadaan fasilitas sekolah dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengoptimalkan penggunaan dana BOS untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dianggap paling mendesak. Pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, sarana dan prasarana yang telah tersedia dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep dana BOS sebagai program pemerintah yang bertujuan mendukung pembiayaan operasional sekolah sehingga layanan pendidikan dapat berjalan secara optimal. Dana BOS dirancang untuk membantu sekolah memenuhi berbagai kebutuhan operasional, termasuk penyediaan dan pengembangan sarana serta prasarana pendidikan, sehingga kualitas layanan pendidikan dapat terus ditingkatkan (Romlah et al., 2023). Selain itu, program ini juga berfungsi untuk mengurangi beban biaya pendidikan yang ditanggung oleh orang tua peserta didik sehingga akses terhadap pendidikan yang layak dapat dinikmati secara lebih merata (Mujiburrohman, M., & Putri, 2024).

Dalam pengelolaannya, penggunaan dana BOS menuntut adanya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan yang dilakukan secara transparan serta akuntabel. Pengelolaan yang baik diperlukan agar sumber daya yang tersedia dapat dialokasikan secara efektif dan efisien, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam pendanaan serta pengawasan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional (Fahyuni, 2020). Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa setiap anggaran yang digunakan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Waluyo & Surakarta, 2023).

Dengan demikian, pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan menunjukkan adanya upaya pemanfaatan dana BOS secara terarah berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas sekolah. Praktik tersebut mencerminkan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang mempertimbangkan efektivitas penggunaan anggaran sekaligus mendukung tersedianya fasilitas yang menunjang kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran. Pada akhirnya, kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kondisi fasilitas sekolah agar tetap layak digunakan dan mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Pemeliharaan dilakukan secara berkala untuk mencegah kerusakan fasilitas serta memperpanjang masa pakai sarana dan prasarana sekolah. Melalui kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memperpanjang masa pakai fasilitas, menjaga kesiapan operasional, memastikan ketersediaan peralatan melalui pemeriksaan rutin, serta menjamin keamanan pengguna, termasuk peserta didik (Mawaddah Tajuddin, 2023)

Menurut Sarjiman (dalam Hayati et al., 2025)), pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga dan mengembalikan kondisi peralatan agar tetap berfungsi dengan baik sesuai standar yang ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan sarana dan prasarana tetap dalam kondisi optimal, memperpanjang masa penggunaannya, mendeteksi potensi kerusakan sejak dini, serta mencegah terjadinya kerusakan yang lebih serius.

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana melalui pengecekan rutin setiap bulan. Selain itu, sekolah juga memiliki buku perawatan dan kartu perawatan sebagai bentuk administrasi dalam pengelolaan pemeliharaan fasilitas sekolah. Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, seperti pencucian AC setiap tiga bulan sekali agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik dan dapat digunakan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Rizal Umami yang mengungkapkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu pemeliharaan rutin berkala dan pemeliharaan harian. Pemeliharaan berkala dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kondisi fasilitas secara teratur, memperbaiki kerusakan ringan, serta mengganti fasilitas yang sudah tidak layak digunakan. Adapun pemeliharaan harian dilakukan melalui upaya menjaga kebersihan dan kerapian berbagai fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, ruang guru, kantor, dan fasilitas pendukung lainnya agar tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Umami, 2025)

Pemeliharaan yang dilakukan di SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan termasuk dalam pemeliharaan preventif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Purnomo, 2022) yang menyatakan bahwa pemeliharaan preventif melibatkan kegiatan rutin dalam interval waktu tertentu dengan tujuan mencegah kerusakan pada sarana dan prasarana serta memastikan fasilitas tetap berfungsi secara optimal sesuai dengan kegunaannya. Kegiatan tersebut meliputi pemeriksaan, penyetelan, kalibrasi, pelumasan, penggantian suku cadang, dan bentuk perawatan lainnya.

Dalam pelaksanaannya, bidang sarana dan prasarana melakukan koordinasi dengan bendahara sekolah terkait kebutuhan biaya pemeliharaan dan perbaikan fasilitas. Apabila ditemukan kerusakan pada fasilitas sekolah, pihak sekolah segera melakukan perbaikan agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Dengan adanya pemeliharaan yang dilakukan secara rutin dan terencana, sarana dan prasarana sekolah dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama serta mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusuma Galih Ayusaputri et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk melalui komunikasi dan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan pemeliharaan fasilitas. Kerja sama yang baik antar pihak sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap berfungsi secara optimal untuk mendukung proses pendidikan.

Kendala dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek penting dalam menunjang terciptanya lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Namun, implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan sumber pendanaan, kurang optimalnya pemeliharaan fasilitas, serta kesenjangan ketersediaan sarana dan prasarana antar lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif dan kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, sekolah, serta masyarakat untuk memastikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat terlaksana secara optimal (Hayati et al., 2025)

Secara umum hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi minimnya fasilitas, keterbatasan alokasi dana, dan buruknya perawatan fasilitas sekolah. Minimnya sarana dan prasarana, terutama di daerah pedesaan, menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan antara sekolah di desa dan di kota. Selain itu, keterbatasan dan penyalahgunaan dana dapat menghambat pembangunan fasilitas sekolah sehingga berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan. Permasalahan lain adalah kurangnya kesadaran warga sekolah dalam merawat fasilitas, sehingga banyak sarana yang rusak dan tidak dapat digunakan secara optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurharirah & Effane, 2022) didapatkan hasil bahwa permasalahan umum yang terjadi dalam manajemen sarana prasarana pendidikan yaitu banyaknya sekolah dengan sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai. Hal tersebut diketahui terjadi karena adanya hambatan-hambatan dalam manajemen sarana prasarannya, yaitu: 1) kurangnya sumber daya manusia, 2) keterbatasan dana yang dimiliki sekolah, 3) rendahnya kesadaran guru.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kerja sama antara sekolah, pemerintah, masyarakat, dan wali murid dalam melengkapi fasilitas pendidikan. Sekolah juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sarana yang ada. Dalam hal pendanaan, diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah serta pengawasan yang tegas terhadap penggunaan dana sarana dan prasarana. Sementara itu, perawatan fasilitas dapat ditingkatkan melalui kebijakan sekolah yang mendorong seluruh warga sekolah untuk ikut menjaga dan memelihara sarana prasarana agar tetap layak digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. (Anggi Saputra, 2024)

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, SMA Kebangsaan Kota Tangerang Selatan masih menghadapi beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan fasilitas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana dalam memenuhi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.

Selain itu, sekolah juga mengalami keterbatasan tenaga teknis tetap untuk melakukan perawatan dan perbaikan fasilitas. Selama ini, sekolah masih menggunakan jasa teknis panggilan apabila terdapat fasilitas yang mengalami kerusakan. Kondisi tersebut menyebabkan proses perbaikan terkadang membutuhkan waktu lebih lama.

Kendala lainnya adalah belum tersedianya petugas khusus yang standby untuk melakukan pemeliharaan fasilitas sekolah secara rutin. Selain itu, tempat penyimpanan sarana dan prasarana juga masih kurang memadai sehingga beberapa fasilitas belum tertata secara optimal.

Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya memaksimalkan penggunaan dana BOS dan melakukan koordinasi antar bagian agar pengelolaan sarana dan prasarana tetap berjalan dengan baik dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputri dan Fatmawati (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang efektif, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Akbar (Rafsanjani et al., 2024) yang menyatakan bahwa salah satu indikator utama mutu pendidikan terletak pada kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pembelajaran yang bermakna dan efektif tidak akan tercapai tanpa dukungan lingkungan belajar yang memadai. Dalam konteks ini, pengelolaan fasilitas dan sumber daya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Selain itu, (Magister et al., 2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan kemudahan akses terhadap sumber belajar. Ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran, baik secara luring maupun daring, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, efektivitas pembelajaran, dan kualitas hasil belajar peserta didik. (Yahya & Rahman, 2023)

Monitoring dan Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan

Menurut Robert J. Mockler, monitoring atau pengawasan merupakan proses sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan sesuai dengan tujuan perencanaan. Proses tersebut meliputi penyusunan sistem umpan balik (feedback), membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi dan mengukur penyimpangan, serta melakukan tindakan korektif agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Hasanah, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian, monitoring sarana dan prasarana di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan dilakukan melalui pengecekan berkala setiap bulan. Sekolah juga menggunakan buku perawatan dan kartu perawatan sebagai bentuk administrasi pemeliharaan fasilitas. Kegiatan monitoring dilaksanakan oleh bagian sarana dan prasarana yang berkoordinasi dengan bendahara sekolah untuk memastikan kondisi fasilitas tetap

terjaga dan dapat digunakan secara optimal. Salah satu bentuk pemeliharaan berkala yang dilakukan ialah pencucian AC setiap tiga bulan sekali serta perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan ringan maupun berat. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan sekolah mengidentifikasi kerusakan fasilitas lebih dini, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan aset, serta memastikan sarana dan prasarana tetap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (Destri Sambara, 2024)

Selain monitoring, sekolah juga melaksanakan evaluasi sarana dan prasarana pendidikan secara berkala. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah untuk memberikan masukan terkait kebutuhan fasilitas, pencapaian program, serta berbagai perbaikan yang perlu dilakukan. Dalam proses evaluasi tersebut, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan fasilitas yang masih kurang atau perlu ditingkatkan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pada masa mendatang.

Menurut John M. Owen, evaluasi merupakan proses pengumpulan data dan analisis informasi mengenai efektivitas serta dampak suatu program. Evaluasi bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) yang dapat membantu pengambilan keputusan terhadap objek yang dievaluasi. Oleh karena itu, evaluasi sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah. (Hasanah, 2018)

Dalam perspektif Islam, kegiatan evaluasi juga memiliki landasan yang kuat. Allah SWT berfirman dalam QS. Ash-Shaff ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. Ash-Shaff ayat 2-3)*

Ayat tersebut menegaskan pentingnya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Selain itu, Sahabat Umar mengatakan:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا، وَانظُرُوا إِلَى أَعْمَالِكُمْ قَبْلَ أَنْ تَنْظُرُوا إِلَى أَعْمَالِ غَيْرِكُمْ

Artinya: *"Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain, dan lihatlah terlebih dahulu pekerjaanmu sebelum melihat pekerjaan orang lain."* (Dorar.net, 2025)

Ungkapan tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi dan introspeksi sebagai upaya perbaikan berkelanjutan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Dengan demikian, evaluasi dan introspeksi menjadi bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena dapat membantu meningkatkan kualitas program, memperbaiki kekurangan, serta memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadilah, 2025) yang menunjukkan bahwa proses evaluasi sarana dan prasarana dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Evaluasi tidak hanya berfokus pada kelengkapan dan kondisi fisik fasilitas, tetapi juga pada keterkaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan terhadap efektivitas ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya dalam menunjang pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Temuan tersebut juga didukung oleh kajian yang dilakukan oleh (Aminullah & Alaydrus, 2025) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang bermutu memerlukan proses yang berkelanjutan, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga monitoring dan evaluasi. Kajian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi memiliki peran penting dalam memastikan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

Selain itu, Rusydi Ananda menjelaskan bahwa evaluasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana ketersediaan, kondisi, distribusi, dan pemanfaatan fasilitas mampu menunjang proses pembelajaran serta pencapaian standar mutu pendidikan. Evaluasi tidak hanya bertujuan mengetahui keberadaan fasilitas, tetapi juga menjadi dasar objektif bagi pihak sekolah dalam mengambil keputusan strategis terkait perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, monitoring, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas berdasarkan kondisi fasilitas dan kemampuan anggaran sekolah. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan sekolah dan didukung melalui pemanfaatan dana BOS. Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin melalui pengecekan berkala, penggunaan buku perawatan, serta perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan agar tetap dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Monitoring dan evaluasi juga dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan berbagai stakeholder sekolah guna mengetahui efektivitas fasilitas pendidikan serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan sarana dan prasarana di masa mendatang.

Meskipun demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga teknis tetap, belum tersedianya petugas khusus pemeliharaan fasilitas, serta keterbatasan tempat penyimpanan sarana dan prasarana. Namun, pihak sekolah terus berupaya memaksimalkan pengelolaan fasilitas yang ada agar tetap mampu menunjang peningkatan kualitas pembelajaran secara efektif dan efisien.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya sumber pendanaan yang dimiliki sekolah, tetapi juga oleh efektivitas fungsi manajemen, kolaborasi antarstakeholder, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya tetap dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

REFERENSI

Amalia, T., Afifah, A. R., & Prasetyo, A. (2025). *Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 3(1), 38–53.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2084>
- Aminullah, M., & Alaydrus, S. A. J. (2025). *Manajemen Mutu Pengembangan Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Islam*. 10, 365–373. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4b.4293>
- Anggi Saputra, A. S. (2024). *HAMBATAN DAN SOLUSI MENEJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN*. 1(1), 257–270. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/picem/article/view/3255>
- Arum, W. S. A. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (14 Agustus). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Sarana_dan_Prasarana_Pendidika/qYkpEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Bustanul Arifin. (2024). *EVALUATION OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT PROGRAM IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION*. 957–965. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jkpuhamka.v7i2.18224>
- Destri Sambara, S. N. B. S. (2024). *Latest Innovations in Facilities and Infrastructure Management : Implementation of an Efficient Management System*. 60–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p60-70>
- Dina Rodiyatil Fadilah, M. (2025). *OPTIMALISASI SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI MA MAMBAUL ULUM DAN MA NASY'ATUL MUTA'ALLIMIN GAPURA SUMENEP*. 8(1), 31–44. <https://doi.org/https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/re-jjem/article/view/17141>
- Dorar.net. (2025). *Musnad al-Faruq*. Muassasah Ad-Durar as-Saniyyah. <https://dorar.net/h/Wyd3xtdz>
- Faqih, U., & Azhari, H. (2026). *BUKU AJAR MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Goresan Pena. https://books.google.co.id/books?id=XaXEEQAAQBAJ&pg=PA54&dq=langkah+langkah+perencanaan+sarpras&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjR95O66uiUAxUA4DgGHam_BG4Q6AF6BAgMEA M#v=onepage&q=langkah+langkah+perencanaan+sarpras&f=false
- Hasanah, S. N. (2018). *MONITORING DALAM MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN*. 125. <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.604>
- Hayati, R., Sa'idah, S., Zuraini, Halimah, A. H., Talindong, A., Damayanti, N., Ayuni, R., Hadikusumo, R. A., Yusuf, M., Syarifah, T., Budiyo, A. E., & Rifai, A. (2025). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA. https://books.google.co.id/books?id=KOxXEQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Perencanaan+Sarana+Prasarana+Pendidikan&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan&f=false
- Indonesia, K. A. R. (n.d.). *Al-Qur'an Kemenag*. Retrieved May 19, 2026, from <https://quran.kemenag.go.id/>
- Ine Rahayu Purnamaningsih. (2022). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://share.google/f38VTHxohivJtL9q3>
- Jarmita, N. (2025). *PENGLOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*. 11(April), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jes.v11i1.4793>
- Kusuma Galih Ayusaputri. (2024). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan*. *JURNAL BASICEDU*, Vol. 8 No., 4766–4776.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9082>

- Lestari, F. (2022). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Gombong Kebumen*. [Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen]. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/895/>
- Magister, M., Bahasa, P., & Makfiro, N. (2024). *Eksplorasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Menggunakan Video pada*. 4(2), 275–288. <https://doi.org/10.32505/Hikmah.V14i1.6133.5>
- Mawaddah Tajuddin, L. N. (2023). *Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMKN 4 Bone*. 6(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i1.2092>
- Mujiburrohman, M., & Putri, D. (2024). The Impact of Social Inequality on Educational Quality in Indonesia: Challenges and Policy Recommendations. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(1), 43. <https://doi.org/https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.248>
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qDyMEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq=Mustari,+M.+\(2022\).+Administrasi+dan+Manajemen+Pendidikan+Sekolah.+Prodi+S2+Studi+Agama-Agama+UIN+Sunan+Gunung+Djati+Bandung.&ots=J7xBv84J4k&sig=CmleQJbVmGrpUGWO7iqBYiMak6l&redir_esc=y#v=onepage&q=Mustari%2C](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qDyMEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq=Mustari,+M.+(2022).+Administrasi+dan+Manajemen+Pendidikan+Sekolah.+Prodi+S2+Studi+Agama-Agama+UIN+Sunan+Gunung+Djati+Bandung.&ots=J7xBv84J4k&sig=CmleQJbVmGrpUGWO7iqBYiMak6l&redir_esc=y#v=onepage&q=Mustari%2C) M. (2022). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. &f=false
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). *Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 1, 219–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Parinduri, D. M. A. H. (2025). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi di Dunia Pendidikan*. UMSU PRESS. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Manajemen_Pendidikan_Teori_Kon/NFNpEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengorganisasian+dalam+manajemen+pendidikan&pg=PA83&printsec=frontcover
- Purnomo, A. C. (2022). *Jurnal ilmu pendidikan*. 2(1), 66–75.
- Rafsanjani, A., Anggraini, A., & Tanjung, L. A. (2024). *Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional*. 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2498>
- Rahman, F. S. (2024). *Pengorganisasian Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2109>
- Romlah, S., Imron, A., Sunandar, A., & Dami, Z. A. (2023). A free education policy in Indonesia for equitable access and improvement of the quality of learning EDUCATION POLICY | RESEARCH ARTICLE A free education policy in Indonesia for equitable access and improvement of the quality of learning. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2245734>
- Rusydi Ananda, O. K. B. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita. https://library.uicm.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1941&keywords=
- Saepulloh, A. N. H. (2021). *MANAJEMEN FASILITAS PENDIDIKAN*. 6(1). <https://ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/50/54>
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). *PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. 1(April), 59–66.

- Tamaji, S. T. (2021). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP AL-IZZAH INTERNASIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU*. 2(1), 22–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v2i1.2335>
- Umami, R. (2025). *Kontribusi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan Madrasah: Studi pada MTs Pesantren Al-Amin Sooko*. 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ec>
- Waluyo, T., & Surakarta, U. M. (2023). *Transparansi Penggunaan Dana Bos di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah*. 4(1), 28–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.316>
- Yahya, D. P., & Rahman, K. A. (2023). *Indonesian Journal of Educational Development (IJED) MANAGEMENT OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE : LITERATURE REVIEW ON EDUCATIONAL*. 4(3), 380–387.
- Yanto, M. (2025). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. EUREKA MEDIA AKSARA. <https://share.google/dWCqt3bgCPTzqK3cG>
- zainudin Ali, B. (2023). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Unggulan SD Bintang Madani*. 9(1), 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.15248>
- Zhafirah, A. R., & Nurlaeli, A. (2024). *Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran*. 7(2), 846–858. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1371>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA